



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

RAGAM TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM SINIAR DEDDY CORBUZIER EPISODE *DEBAT SAMA MENKES*

Goziyah¹⁾, Bagus Hady Hartanto²⁾, Ariyana³⁾, Erlina Chamalia Rochmah⁴⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Kota Tangerang

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Kota Tangerang

³⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Kota Tangerang

email koresponden: goziyah1812@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Siniar merupakan file audio atau video yang diunggah melalui web agar dapat diakses oleh seseorang baik yang sudah berlangganan ataupun tidak sehingga dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable. Melalui siniar, suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dapat tersampaikan dengan baik melalui sebuah tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam mengungkapkan suatu informasi melalui bahasa yang disertai gerak dan sikap anggota tubuh dengan tujuan untuk mendukung maksud dari tuturan yang ingin disampaikan. Kajian ilmu bahasa yang mempelajari tentang tindak tutur yang dilakukan oleh manusia adalah pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam tindak tutur Ilokusi yang terdapat dalam siaran Deddy Corbuzier episode Debat sama Menkes. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan secara lisan. Jenis tindak tutur yang dikaji ialah tindak tutur ilokusi (verdictives, exercitives, commissives, behabitives, expositives). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier episode Debat sama Menkes ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, meliputi (a) direktif (menasehati dan mengajak), (b) representatif (menyatakan, menunjukkan, dan mendiagnosis), (c) komisif (menawarkan), (d) deklaratif (menginformasikan dan menegaskan).

Kata kunci: *Debat Sama Menkes, Ilokusi, Siniar, Tindak Tutur.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Komunikasi yang dijalin antar manusia dapat berupa lisan dan tulisan. Alat utama yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari yaitu bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdul & Abdulrahman (2020:11) bahwa bahasa adalah suatu wahana untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, hingga antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Noermanzah (2019:307) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh manusia dalam bentuk ekspresi diri yang digunakan sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Maka, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti satu sama lain akan membuat komunikasi yang sedang dijalin semakin efektif. Dalam kegiatan komunikasi manusia akan saling menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya yang berupa pikiran, gagasan, informasi, ataupun perasaannya. Seperti yang dikatakan oleh Rasyid & Murtadho (2017:2) bahwa komunikasi tidak hanya menyampaikan sebuah pernyataan, tetapi lebih dari itu dalam melakukan komunikasi manusia berusaha untuk mengekspresikan pernyataannya melalui tindakan. Maka dari itu dalam setiap komunikasi yang terjadi, tentu saja akan memunculkan peristiwa tutur.

Cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang peristiwa tutur yang

dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yaitu pragmatik. Menurut Sagita & Setiawan (2019:188) berpendapat bahwa pragmatik merupakan suatu ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang digunakan dalam sebuah percakapan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan maksud tertentu serta melibatkan situasi atau konteks tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Arifiany, dkk. (2016:2) bahwa pragmatik adalah kajian ilmu bahasa yang mempelajari suatu makna atau maksud dari suatu tuturan. Dalam pragmatik, tindak tutur merupakan salah satu topik yang selalu menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Lebih lanjut Menurut Sagita & Setiawan (2019:188) berpendapat bahwa ilmu pragmatik sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang maksud ujaran, bukan makna dalam sebuah kalimat yang diujarkan.

Pada dasarnya, setiap tindak tutur yang dilakukan dalam proses komunikasi yang diujarkan oleh penutur maupun mitra tutur pasti memiliki makna yang terdapat dalam tuturan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauzan (2021:18) mengatakan bahwa tuturan sebagai produk tindak verbal memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses komunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi satu dengan yang lain, penutur dan mitra tutur dalam melakukan tindak tutur tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan sebuah kalimat, melainkan diikuti juga dengan sebuah tindakan untuk menjelaskan maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur (Stambo & Syahrul, 2019:250). Dengan kata lain, tindak tutur merupakan sebuah ujaran yang memiliki

tujuan yang ingin dicapai dari mitra tutur dengan dibarengi sebuah tindakan. Menurut A. A. Ayu, dkk. (2021:21) menyatakan bahwa sebuah tuturan mengandung tiga komponen pokok, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Lebih lanjut, Silvia & Linda (2018:35) tindak tutur merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang menjelaskan tentang bagaimana situasi percakapan yang terjadi dengan mencakup lingkup konteks dari ucapan tersebut. Selanjutnya, Leech (dalam Nofita, 2020:77) menyatakan bahwa tindak tutur atau *speech act*, merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota tubuh yang bertujuan untuk mendukung maksud dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Suatu makna dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur akan terungkap ketika konteks dari kalimat tersebut diketahui. Menurut Widiatmoko & Waslam (2017:89), menyatakan bahwa konteks memegang peranan penting dalam studi pragmatic, karena konteks menyangkut segala sesuatu yang terdapat di sekitar atau lingkungan yang memungkinkan adanya suatu interaksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Netti (2014:229) konteks merupakan hal-hal atau unsur yang keberadaannya sangat mendukung ketika komunikasi sedang terjadi, baik itu bagi penutur ataupun mitra tuturnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama adanya konteks adalah untuk mempertegas arti atau maksud dari tuturan (Rahardi, 2019:174). Lebih lanjut, Hymes (dalam Netti 2014:229) terdapat beberapa ciri

konteks, yaitu (1) saluran (*channel*) yaitu bagaimana hubungan antara peserta dalam peristiwa dipelihara dengan wacana, tulis dan, tanda-tanda, (2) bahasa (*code*) yaitu dialek atau gaya bahasa yang sedang digunakan dalam komunikasi, (3) bentuk pesan (*message form*) yaitu bentuk yang dimaksud ketika proses komunikasi sedang berlangsung misalnya obrolan, perdebatan, dan lain-lain, dan (4) peristiwa (*event*) yaitu sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya proses komunikasi tersebut.

Peristiwa tutur selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu kegiatan yang menimbulkan peristiwa tutur yaitu program siniar atau *podcast*. Seiring berkembangnya zaman, aktivitas interaksi manusia melalui media sosial pun ikut berkembang. Salah satu perkembangan tersebut yang dapat dirasakan hingga saat ini yaitu munculnya program siniar atau *podcast*. Menurut Brown & Green (dalam Cut 2020:118) siniar atau *podcast* merupakan file audio atau video yang diunggah melalui web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan ataupun tidak serta dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital *portable*. Pendapat tersebut sejalan dengan Gitasari & Andik (2021:2) menyatakan bahwa siniar atau *podcast* adalah sebuah rekam diskusi atau video yang membahas mengenai perjalanan bisnis, kisah hidup seseorang, klarifikasi hingga sebuah permasalahan yang sedang hangat untuk diperbincangkan. Lebih lanjut, Cut (2020:118) menjelaskan bahwa awal mula penyebutan kata siniar karena siniar merupakan akronim dari *ipod Broadcasting*

yang merujuk pada perangkat *Apple iPod*, sebagai platform distribusi *podcast* pertama kali yang dikenalkan oleh Steve Jobs pada tahun 2021. Siniar atau *podcast* terus mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini dan banyak sekali masyarakat Indonesia yang tertarik membuat program siniar tersebut melalui media sosial miliknya. Program siniar atau *podcast* biasanya diunggah melalui media sosial seperti *youtube*, *spotify*, *joox*, ataupun media sosial lainnya. Salah satu program siniar yang saat ini sedang ramai diperbincangkan yaitu program siniar milik Deddy Corbuzier.

Dalam program siniarnya, Deddy Corbuzier kerap kali mengundang narasumber yang berpengalaman di bidangnya seperti walikota, menteri, tokoh publik, ataupun pejabat pemerintahan sekalipun. Narasumber tersebut diundang untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai isu yang sedang berkembang dan memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada di masyarakat. Saat ini, isu yang sedang berkembang di masyarakat yaitu isu mengenai vaksinasi COVID-19. Seperti yang kita ketahui bahwa semenjak awal muncul pandemi COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 semua elemen masyarakat Indonesia segala aktivitas masyarakat harus dibatasi dan ketika terpaksa harus beraktivitas harus menerapkan 3M ketika beraktivitas sehari-hari yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Dengan munculnya program vaksinasi ini diharapkan dapat memperkuat imun tubuh secara alami dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sehari-hari. Program siniar Deddy Corbuzier yang membahas

program vaksinasi yaitu bersama dengan narasumber Menteri Kesehatan Indonesia yaitu Bapak Budi Gunadi Sadikin. Hal tersebut tentu saja membuat masyarakat Indonesia terus berharap bahwa program vaksinasi ini agar segera berjalan dengan lancar, sehingga masyarakat dapat beraktivitas secara normal kembali.

Salah satu bentuk tindak tutur yang muncul dalam program siniar Deddy Corbuzier yaitu tindak tutur Ilokusi. Menurut Anggraeni & Sari (2021:213) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu atau disebut juga dengan *The Act of Saying Something*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purba (2011:85) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Menurut Austin (dalam Astuti, 2021:299) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu *verdictives*, *exercitives*, *commisives*, *behabitives*, dan *expositives*. Menurut Leech (dalam Elsa & Andik 2021:2) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu asertif (menyatakan, mengklaim, dan lain-lain), direktif (memerintah, mengajak, menasehati, dan lain-lain), komisif (menjanjikan, menawarkan, dan lain-lain) deklaratif (memecat, menghukum, menetapkan, dan lain-lain), dan ekspresif (memuji, berterima kasih, mengkritik, dan lain-lain).

Penggunaan bahasa yang tepat dalam siaran siniar tentu saja akan membantu mitra tutur maupun penonton yang melihat dapat lebih mudah dalam memahami ujaran yang diucapkan oleh penutur. Maka dari itu berdasarkan latar belakang penelitian di atas

tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui penggunaan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pada siniar Deddy Corbuzier bersama bapak Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2) mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam menyampaikan tindak tutur ilokusi tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Lailika, Adriesty & Asep Utomo (2020) yang dijelaskan didalam artikel mereka yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?” dan diterbitkan oleh jurnal *Bahtera Indonesia*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wiralodra, Volume 5, Nomor 2.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh S, Siti Nurkhalizah, Simpen, I Wayan & Widarsini, Ni Putu N (2020) yang dijelaskan melalui artikel mereka yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV” dan diterbitkan oleh jurnal *Humanis: Journal Of Arts and Humanities*. Universitas Udayana. Volume 24, Nomor 1.

Seiring berkembangnya zaman saat ini, masyarakat dapat mengakses informasi di manapun dan kapanpun. Maka dari itu saat ini informasi yang diterima oleh masyarakat pun sangat beragam tergantung bagaimana masyarakat dalam mengolah informasi yang diterima. Saat ini, media internet menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Salah satunya, yaitu siniar yang menjadi salah satu media untuk mendapat informasi yang

dibutuhkan dan terus berkembang sampai saat ini. Maka dari itu berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini dengan berbagai hasil temuan tindak tutur yang ada, diharapkan penelitian tentang tindak tutur dalam program siniar dapat melihat bagaimana tuturan yang dihasilkan dapat mempengaruhi mitra tutur ataupun masyarakat yang melihat. Selain memahami pengaruh yang muncul, dengan memahami maksud dan tujuan dari penutur secara utuh masyarakat juga dapat menjadi lebih bijak dalam mengolah informasi yang mereka dapat dari media sosial. Salah satunya, yaitu *Youtube*. Penelitian ini membuktikan bahwa program siniar yang menjadi salah satu cara untuk mengakses informasi ternyata dapat mempengaruhi masyarakat terutama dalam hal berkomentar ataupun bertindak. Salah satu tindakan yang muncul dari siniar ini yaitu masyarakat lebih waspada terhadap penyebaran virus COVID-19 sehingga membuat minat masyarakat untuk menjalani program vaksin semakin tinggi. Hal tersebut tentu saja termasuk salah satu hal positif bagi negara yang sedang melawan pandemi virus COVID-19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan makna tuturan ilokusi yang disampaikan dalam program siniar episode *Debat Sama Menkes*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat pada umumnya dalam menyampaikan informasi secara positif dan masif. Serta memiliki tujuan agar masyarakat Indonesia pada umumnya dapat lebih waspada lagi terhadap virus COVID-19 yang masih terjadi hingga saat ini. Tentu saja informasi yang terpercaya sangat dibutuhkan saat ini. Mengingat bahwa berita bohong

terus menghantui seiring dengan penyebaran COVID-19 yang tak kunjung usai. Maka dari itu diharapkan dengan penelitian ini masyarakat Indonesia dan Pemerintah dapat lebih sigap dalam mengurangi penyebaran angka COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam program siniar Deddy Corbuzier yang berjudul *Debat Sama Menkes*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap tuturan yang diungkapkan oleh pembawa acara dan narasumber (Sari, 2017:2). Lebih lanjut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Sedangkan analisis isi kualitatif menurut Kriyantono (dalam Ahmad 2018:2) merupakan suatu teknik yang disusun secara sistematis untuk menganalisis pesan atau alat dalam proses mengoberserti serta menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Teknik analisis isi kualitatif dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam menganalisis isi komunikasi yang terdapat dalam program siniar Deddy Corbuzier yang berjudul *Debat Sama Menkes* yang tayang pada April 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Muliana (2015:444) teknik

simak dan catat merupakan teknik di mana seorang peneliti menonton isi secara keseluruhan sambil menyimak dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan jenis tindak tutur yang ingin diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan secara verbal (lisan). Jenis tindak tutur yang dikaji ialah tindak tutur ilokusi direktif, representatif, komisif, dan deklaratif melalui tuturan Deddy Corbuzier bersama Bapak Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan yang diundang menjadi narasumber pada program siniar tersebut. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan dibantu oleh buku dan jurnal penelitian pendukung teori pragmatik dan tindak tutur Ilokusi. Dalam penelitian ini peneliti menyimak atau mengamati dengan teliti setiap tuturan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tuturan bentuk ilokusi. Teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil pengamatan yang ada di dalam siniar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk dan ragam tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier bersama Bapak Budi Gunadi Sadikin dengan judul *Debat sama Menkes*. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier berjumlah delapan (8) tuturan yang terbagi atas empat jenis tuturan ilokusi yaitu representatif, direktif, komisif, dan deklaratif. Bentuk representatif terdapat tiga tuturan, direktif dua tuturan, komisif satu tuturan, deklaratif dua tuturan.

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat pada siniar Deddy Corbuzier dengan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, antara lain: direktif, representatif, komisif, dan deklaratif. Berikut ini masing-masing contoh jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam siniar Deddy Corbuzier episode *Debat sama Menkes*.

1 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang diucapkan atau diujarkan oleh penutur ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Fungsi tindak tutur direktif menurut Ni Nyoman (2017:44) adalah tindak tutur yang termasuk ke dalam jenis tuturan yang meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memohon, memerintah, menantang, memberi aba-aba.

a. Fungsi Menasehati

Menasehati memiliki makna memberikan ucapan atau anjuran berupa petunjuk, peringatan, atau teguran yang baik. Hal tersebut berarti penutur memberikan

Data 1

Host : Kalau misalkan nih, kita kan lagi berbicara vaksin, orang kalau menolak itu bagaimana?

Narasumber : “Vaksin itu bukan hanya untuk melindungi diri kita, melainkan untuk melindungi saudara kita, tetangga kita dan seluruh umat manusia karena vaksin itu tujuannya 70% untuk kekebalan komunal,

kalau tidak tercapai tidak ada gunanya vaksin”.

Konteks : Menteri Kesehatan Budi dan Deddy Corbuzier ketika sedang duduk berbincang-bincang membahas mengenai perekonomian di Indonesia yang mulai tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga menimbulkan kecemasan bagi masyarakat untuk dapat bertahan hidup di tengah krisis ekonomi, ditambah lagi dengan adanya peraturan di mana masyarakat diharuskan untuk menjalankan vaksinasi

Analisis : Tuturan data (1) merupakan tindak tutur yang mengandung fungsi direktif yang bertujuan untuk melakukan sesuatu atas apa yang diucapkan atau diujarkan penutur. Dilihat dari makna tuturannya, tuturan tersebut bermakna nasehat yang sesuai dengan maksud penutur. Pak Budi bermaksud untuk memberikan nasehat kepada masyarakat Indonesia yang sedang menonton tayangan siniar Deddy Corbuzier agar mau menjalankan vaksinasi supaya terhindar dari terpaparnya virus COVID-19.

b. Fungsi Mengajak

Data 2

Host : Bisa perdaerah ga apa harus semua pak? Jadi bisa ga

menyelesaikannya secara per daerah?

Narasumber : Vaksin itu dibagi berbasis risiko siapa yang resikonya paling besar terkena, maka harus divaksin duluan. Itulah kenapa kita memberikan kesempatan pertama bagi Tenaga Kesehatan (Nakes) setengah juta untuk divaksin duluan, karena mereka memiliki risiko paling besar dan nomor dua adalah orang tua terutama orang tua yang miskin, mereka yang menggunakan internet tidak bisa, tidak bisa berbicara juga, tidak bisa melobi juga karena tidak memiliki akses. Jadi saya mengajak teman-teman komunitas “Yuk kita bantu lindungi orang-orang tua yang tidak mampu ini supaya mereka bisa mendapatkan vaksin duluan tanpa menimbulkan keributan”.

Konteks :Ketika Pak Budi memberikan gambaran mengenai masalah ketersediaan vaksin untuk negara Indonesia di saat kondisi di seluruh dunia sedang merebutkan untuk mendapatkan vaksin. Dilanjut mengenai target yang harus dicapai Pak Budi agar seluruh rakyat Indonesia mendapatkan vaksin secepatnya selama kurang waktu 12 bulan.

Analisis : Tuturan data (2) merupakan tuturan yang mengandung fungsi direktif yang bertujuan untuk melakukan sesuatu atas apa yang diucapkan atau diujarkan penutur. Dilihat dari makna tuturannya,

tuturan tersebut bermakna mengajak yang sesuai dengan maksud penutur. Maksud dari Pak Budi dalam tuturan ini yaitu mengajak kepada masyarakat Indonesia untuk dapat membantu mengurangi risiko penyebaran COVID-19 terhadap orang-orang yang rentan tertular paling besar khususnya orang-orang tua yang miskin sehingga didahulukan untuk divaksinasi. Tuturan di atas juga mengekspresikan keresahan Pak Budi selaku Menteri Kesehatan dalam mencari cara agar masyarakat di seluruh Indonesia dapat divaksin selama kurang lebih 12 bulan sesuai dengan target yang diharapkan Pak Presiden Joko Widodo.

2. Fungsi Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang berusaha untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan pesan yang disampaikan bersifat mengikat pada kebenaran atas tuturan yang diujarkan. Menurut Ni Nyoman (2017: 44) membagi beberapa jenis tindak tutur representatif, yaitu tuturan yang menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, memberi kesaksian, menyebutkan, dan berspekulasi.

a. Fungsi Menyatakan

Data 3

Host : Makanya ketika kita makan *junk food*, karbo dan gula berlebih kita gaakan merasa

lapar dan kita makan lagi makan lagi dan makan lagi dan itu kalau orang-orang seperti terkena COVID-19 *her gone!*

Narasumber: “COVID-19 di Indonesia mencapai 1,3 juta, dan orang tua hampir 50% terkena lalu meninggal. Kenapa? Karena semakin kita tua homorbitnya (penyakit penyerta) semakin banyak, jadi kita harus melindungi orang tua. Itulah mengapa vaksin tolong dikasih untuk orang tua terlebih dahulu. Dan tema-teman yang muda jangan rebutan, kasih kesempatan untuk orang tua kita terutama orang yang lemah dan tidak mampu diberikan terlebih dahulu, mereka harus dilindungi.

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier sedang menceritakan keresahannya mengenai berbagai kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya terutama sering merokok dan mengkonsumsi makanan yang memiliki kadar gula yang tinggi sehingga dapat menimbulkan suatu penyakit yang dapat menyerang tubuh mereka.

Analisis : Tuturan data (3) merupakan tuturan yang mengandung fungsi representatif karena bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan kebenaran atas apa

yang diujarkan. Sesuai dengan maksud tuturannya, Pak Budi bermaksud untuk memberikan informasi bahwa pasien yang pertama kali berhak menerima vaksin adalah orang tua atau orang yang sudah di atas 50 tahun karena mereka memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan harus lindungi ditambah lagi mereka memiliki penyakit penyerta yang dapat memperparah kondisi tubuh mereka ketika tidak mendapatkan pertolongan pertama khususnya pasien yang telah terpapar virus COVID-19.

b. Fungsi Menunjukkan

Data 4

Host : Nah ini, Penanggulangan *Tuberculosis (TBC)* di Indonesia terganggu Pandemi

Narasumber : Setuju!

Host : Karena orang takut pergi ke rumah sakit

Narasumber : Saya bilang *Tuberculosis* atau *TBC* sama dengan Pandemi itu mirip karena mereka sama-sama menyerang paru-paru. Mereka menular lewat udara. Jadi saya bilang kenapa tidak dibereskan bareng-bareng. Kalau orang pakai masker gabakal ketularan *TBC*, alat testing *TBC insider*-nya itu rendah tidak akan ketemu dan testing *PCR* bisa dipakai dan itu mirip dan bisa dicari dan dipakai untuk tes *TBC*. Orang yang terkena

TBC juga harus diisolasi supaya tidak menular. Jadi bisa dipakai untuk mengurangi *TBC* yang fatalitirinya lebih tinggi. *TBC* dan *Corona* matinya lebih banyak, Cuma *TBC* sudah ada obatnya”.

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier menampilkan sebuah berita melalui layar proyektor yang telah disiapkan mengenai penyakit *TBC* yang penanganannya saat ini terganggu oleh penanganan pandemi sehingga Deddy mempertanyakan apa solusi yang harus dilakukan kepada Pak Budi selaku Menteri Kesehatan.

Analisis : Tuturan data (4) merupakan tuturan yang mengandung fungsi representatif karena bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan kebenaran atas apa yang diujarkan. Dilihat dari makna tuturannya, Pak Budi bermaksud untuk memberikan informasi mengenai penyakit *TBC* dan Pandemi itu sama miripnya sehingga untuk strategi pencegahannya pun bisa dilakukan secara bersama-sama. Tuturan di atas juga mengekspresikan sebuah rencana yang bisa dilakukan untuk mengatasi berbagai penyakit yang mematikan lainnya.

c. Fungsi Mendiagnosis

Data 5

Host : *So what if* kalau dia mutasi terus vaksinya tidak bekerja bagaimana?

Narasumber: Walaupun sekarang si masih terbukti risetnya masih mampu, tapi kita kan gatau nanti bagaimana

Host : Jadi kalau itu masih terjadi kita mesti berpikir lagi ya pak?

Narasumber : Itu artinya yang di atas (Tuhan) bilang belum selesai dan belum saatnya. Aku kasih secara *Scientific* ya, secara *Scientific*, vaksin itu bermutasi untuk bertahan hidup di dalam tubuh manusia, jadi dia mematikan kaya *Mers* itu cepat hilang virusnya karena dia juga ga ada tempat dan keburu mati virusnya. Jadi kalau dia bermutasi harusnya *softer*. Jadi tadinya yang namanya Pandemi akan berubah menjadi Epidemik dan kurvanya akan turun walaupun masih banyak yang terkena. Sama kaya *Polio* tadinya begini sekarang segini ga ilang-ilang si lama. *TBC* juga sangat mematikan kalau sekarang udah turun walaupun masih mematikan tapi ga sebanyak dulu lagi karena mereka juga ga mau mati kan si virus ini”.

Konteks : Ketika Deddy mempertanyakan kepada Pak Budi mengenai berita vaksin yang telah diberikan kepada pasien namun selalu ditemukan berita yang negatif mengenai keakuratan vaksin tersebut sehingga membuat masyarakat takut untuk divaksin

Analisis : Tuturan data (5) merupakan tuturan yang mengandung fungsi

representatif yang bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan kebenaran. Dilihat dari tuturannya, Pak Budi bermaksud memberikan sebuah prediksi dimana terdapat riset mengenai vaksin bahwa vaksin tersebut mampu untuk menghambat penyebaran virus COVID-19, namun ia masih memikirkan kembali apabila suatu saat ditemukan bahwa vaksin tersebut tidak bekerja ia harus memikirkan ulang bagaimana caranya dan solusi dalam mengatasi hal tersebut.

3. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mewajibkan mitra tutur atau pendengar atau pembaca untuk melakukan sesuatu atas tuturan yang telah diucapkan oleh penutur. Ni Nyoman (2017:44) membagi jenis tindak tutur komisif menjadi beberapa macam, yaitu berjanji, menawarkan, bernazar, bersumpah, dan ancaman.

a. Fungsi Menawarkan

Data 6

Host : Bisa ga kita memulai industri kita lagi walaupun vaksin belum ada?

Narasumber : Bisa tapi protokol kesehatannya mesti dijalani dengan disiplin dan baik, saya berharap ya. Karena WHO kasih strategi empat, satu yang dihilir gimana cara merawat orang yang sakit dan yang tugas itu bagaimana merawat orang yang sehat. Vaksinasi itu paling dekat ke hilir dia harus punya diagnosis yang

bagus *testing tracing isolasi* yang bagus, yang pertama itu yang paling penting perubahan perilaku 3M. Makanya Yuk kita bikin dong gimana caranya protokol kesehatan konser pasca pandemi, gimana upacara keagamaan pasca pandemi, gimana belajar mengajar pasca pandemi, kita bikin aja standar protokol.

Host : Tapi maksud saya bukan *online* ya pak!

Narasumber : Engga, *No!* Selagi pakai masker, jaga jarak, dijaga sampai bersih ga masalah. Sekarang kita lagi dicoba sama Pak Gubernur, kita mau bikin Ubud (Bali) itu hijau sehingga orang benar-benar masuk kesana *free life*. Tapi untuk itu kita harus ada protokol kesehatan yang kita bangun, seperti orangnya divaksin, orang kalau mau masuk *treatment*-nya bagaimana, orang berinteraksi bagaimana, kita mesti ada *random testing* supaya ga kena kalaupun kena *handlenya* bagaimana. Itu semua mesti diatur kaya tata cara hidup yang baru”.

Konteks : Pak Budi menggambarkan bahwa di masa penanganan pandemi di kesehatan yang harus diperhatikan adalah laju penularannya harus di bawah satu. Dikarenakan belum mendapatkan vaksin, industri diperbolehkan untuk dijalankan kembali namun tetap menjalankan perubahan perilaku 3M mencuci

tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Analisis : Tuturan data (6) merupakan tuturan yang mengandung fungsi komisif yang bertujuan agar pendengar untuk melakukan sesuatu atas apa yang diujarkan oleh penutur. Dilihat dari tuturannya, Pak Budi bermaksud menawarkan suatu strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia agar dapat menjalankan aktivitas industri dengan menjalankan tata cara hidup yang baru di tengah masa Pandemi dengan menerapkan berbagai protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti 3M mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker dan mesti diatur sebagaimana mestinya sehingga dapat mengurangi laju penyebaran COVID-19.

4. Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang bersifat konvensional yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Tindak tutur deklaratif berisi agar mitra tutur menaruh perhatian, karena maksud penutur hanya untuk memberitahukan informasi kepada mitra tuturnya (Ni Nyoman, 2017: 43).

a. Fungsi Menginformasikan

Data 7

Host : Ada penyakit *TBC* satu jam mati 11 orang, katanya yang di itung bukan kematian tapi keterjangkitannya. Jadi, karena

keterjangkitannya cepat, ini pandemi. Tapi *TBC* mati 11 orang dalam satu jam, kenapa sekolah tidak ditutup, mall tidak ditutup, kenapa *TBC* kita tidak pakai masker. Harusnya satu jam mati 11 orang, saya pakai masker buat *TBC* Pak karena lebih mematkan.

Narasumber : Kita berbicara ilmiah, jadi yang namanya Pandemi COVID-19 ini disebut Pandemi oleh *WHO* karena penularannya cepat sekali. Jadi strategi untuk mengatasi Pandemi itu cuma satu yaitu mengurangi laju penularan dari 1 jangan sampai 10, 100, 1000, 1000000 juta cepat.

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier menceritakan hal yang pertama kali dilakukan ketika COVID-19 mulai menyebar menyediakan makanan, isolasi di rumah. Lalu Deddy Corbuzier merasa dia sehat dan harus kembali beraktivitas agar dapat bertahan hidup, kemudian dia mempertanyakan mengenai berbagai penyakit mematikan seperti *TBC* yang cara penanganannya berbeda dengan COVID-19

Analisis : Tuturan data (7) merupakan tuturan yang mengandung fungsi deklaratif yang bertujuan hanya untuk memberikan sebuah informasi. Dilihat dari tuturan tersebut, Deddy mempermasalahkan mengapa bahwa COVID-19 disebut Pandemi karena laju penularannya

yang sangat cepat. Lebih lanjut hal tersebut sudah diputuskan oleh WHO bahwa Pandemi COVID-19 ini sama halnya dengan penyakit-penyakit sebelumnya seperti wabah TBC yang penularannya juga cepat dan sangat mematikan.

b. Fungsi Menegaskan



Host

Narasu

meninggal, cuma saya bilang gini orang kalau 100 tahun yang lalu kena Demam Berdarah Dengue 100% mati karena kita ga tau obatnya. Sekarang kita sudah tau obatnya termasuk COVID-19. Sudah banyak *treatment* di rumah sakit ada strategi terapi ada 1 dari 4 strategi yang WHO anjurkan untuk mengatasi Pandemi dan tidak hanya vaksinasi, ada perubahan perilaku, 3M, *testing tracing* isolasi, diagnosis dan terapi. Terapi itu perawatan dan itu berkembang pesat di rumah sakit. Jadi orang yang masuk sekarang sudah punya *chance* jauh lebih besar untuk hidup dibandingkan dia yang terkena 1 tahun lagi, karena dia sudah tahu terkejutnya apa dan bagaimana menghadapinya”.

Konteks : Ketika Pak Budi menggambarkan bagaimana cara kerja penularan virus COVID-19 yang sangat cepat penularannya dibanding penyakit

yang lain seperti TBC dan Polio, sehingga Pak Budi mengharapkan agar masyarakat jangan sampai terpapar virus COVID-19 dengan menjaga pola makannya.

Analisis : Tuturan data (8) merupakan tuturan yang mengandung fungsi deklaratif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Dilihat dari tuturannya, Pak Budi bermaksud menegaskan kepada masyarakat bahwa pemerintah dan juga WHO sudah memberikan informasi dan *treatment* kepada masyarakat mengenai strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi Pandemi COVID-19 pada saat ini dan bukan hanya vaksin melainkan ada 4, yaitu perubahan perilaku, 3M mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, fungsi tuturan ilokusi yang digunakan oleh penutur digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap bahayanya penyakit COVID-19 serta pentingnya vaksinasi agar dapat melindungi masyarakat di sekitar. Simpulan temuan penelitian yang terdapat pada siniar Deddy Corbuzier berjudul *Debat Sama Menkes* dapat terlihat di dalam diagram berikut ini:

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat bahwa fungsi tuturan fungsi representatif sebanyak empat tuturan atau yang paling banyak ditemukan dalam siniar yang dipandu oleh Deddy Corbuzier bersama narasumber bapak Budi Gunadi Sadikin yang berjudul *Debat Sama Menkes*. Tindak tutur fungsi representatif bersifat menyampaikan informasi berdasarkan kebenaran yang ada kepada mitra tutur dan kepada masyarakat Indonesia yang menonton siniar tersebut. Pemakaian tindak tutur jenis representatif ini dipakai ketika penutur yaitu Deddy Corbuzier dan bapak Budi Gunadi Sadikin menyampaikan bahayanya wabah penyakit COVID-19. Fungsi tindak tutur representatif digunakan untuk dapat meyakinkan masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia lebih waspada terhadap penyebaran COVID-19 yang ada di Indonesia saat ini karena di Indonesia telah mencapai 1,3 juta penduduk yang terinfeksi penyakit tersebut. Selanjutnya fungsi deklaratif dan direktif masing-masing data yang ditemukan berjumlah dua tuturan. Pemakaian fungsi tindak tutur deklaratif dan direktif digunakan oleh penutur untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang cepatnya penularan virus COVID-19 dan memberikan anjuran kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah

karena vaksin bukan hanya untuk diri sendiri saja, melainkan untuk melindungi orang di sekitar kita juga. Selanjutnya tindak tutur yang ditemukan paling sedikit digunakan yaitu fungsi tindak tutur komisif. Pemakaian fungsi tindak tutur komisif yang digunakan oleh penutur yaitu bapak Budi Gunadi Sadikin digunakan untuk menawarkan dan mengajak masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan ketika masuk ke wilayah Ubud (Bali). Pemerintah pusat dan daerah berencana agar wilayah Ubud (Bali) dapat menjadi wilayah yang hijau sehingga masyarakat yang menuju ke sana dapat menjalani hidup yang normal. Namun, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran COVID-19 dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi juga terdapat dalam siaran siniar atau *Podcast*. Salah satunya yaitu seperti yang terdapat dalam tayangan siniar yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Pak Menteri Budi Gunadi Sadikin dalam tema “Debat sama Menkes”. Dalam tayangan siniar tersebut, Deddy Corbuzier selaku pembawa acara dan Pak Budi selaku narasumber sering menggunakan tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan tuturannya. Tuturan tersebut dapat disampaikan dengan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, dan

tindak tutur deklaratif. Adapun beberapa fungsi tindak tutur yang sering ditemukan dalam tayangan sinar atau *podcast* tersebut adalah fungsi direktif (menasehati dan mengajak), fungsi representatif (menyatakan, menunjukkan dan mendiagnosis), fungsi komisif (menawarkan), dan fungsi deklaratif (menginformasikan dan menegaskan).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A.A. Ayu Dian, I Dewa Ayu Dewi Maharani Santika & Yusuf Muflikh Raharjo. 2021. *Daya Tindak Perlokusi Pengguna Intagram dalam Unggahan Bertema COVID-19*. Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 1 (1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Anggraeni, Ni & Ni Wayan Ayu Permata Sari. 2021. *Tindak Tutur dalam Naskah Drama Bunga Semerah Darah Karya W.S. Rendra*. Jurnal Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Vol 5 (1). <http://jurnal.unma.ac.id>
- Anggraini, Nofita. 2020. *Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung Palembang*. Jurnal Bidar: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Vol 10 (1). <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar>
- Apriastuti, Ni Nyoman. 2017. *Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. JIPP: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 1 (7). <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Arifiany, Nurinna., Maharani P. Ratna., S.I Trahutami. 2016. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"*. Jurnal Japanese: Literature. Vol 2 (1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/japliterature>
- Corbuzier. 2021, 8 April. *Debat Sama Menkes!! Video Ini Sempat dihilangkan!! Budi Gunadi-Deddy Corbuzier Podcast*. [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=6KOMZVyZqIk&t=1796s>
- Fauzan. 2021. *Dwifungsi Tutaran Oposisi dalam Masyarakat Bersosiokultur Jawa*. Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 7 (1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16407>
- Gitasari, Elsa & Andik Yuliyanto. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Podcast Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja*. Jurnal Bapala: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 8 (1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala>
- Hafid, Abdul & Abdulrahman Hatsama. 2020. *Penggunaan Simbol Bahasa Berlatar Agama Antara Mahasiswa Muslim dan Nonmuslin serta Manfaatnya Bagi Dakwah Muhammadiyah*. Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan

- Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 6 (1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i1.11828>
- Jumal, Ahmad, 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Research Gate Journal, 5.1-20. https://www.researchgate.net/profile/Jumal_Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis
- Juwita, Silvia & Linda Purnamasari. 2018. *Pengembangan Tindak Tutur dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas*. Jurnal Pujangga. Vol 4 (2).
- Lailika, Adriesty Salma & Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?*. Jurnal: Bahtera Indonesia. Vol 5 (2). <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana, Suci. 2015. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Film “Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah. Prosiding Seminar Nasional PRASASTI II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*. DOI: <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0>
- Noermanzah. 2019. “Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian”. dalam Prosiding *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra (Semiba)*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Purba, Andiopenta. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 1 (1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahardi, R Kunjana. 2019. *Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics*. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 3 (2). DOI: 10.31002/transformatika.v3i2.2333
- Rasyid, Meirisa & Fathiaty Murtadho. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*. Bahtera:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 16 (2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- S, Siti Nurkhalizah, Simpen, I Wayan & Widarsini, Ni Putu N. 2020. *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV*. Humanis: Journal Of Arts and Humanities. Vol 24 (1). <https://doi.org/10.24843/JH.2020.v24.i01.p05>
- Sagita, Veranita & Teguh Setiawan. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. Lensa:Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan

Budaya. Vol 9 (2).
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa>

Sari, Annisa Tri. 2017. *Analisis Tindak Tutur dalam Dialog Ahok dengan Masyarakat di Pulau Seribu*. Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya. Vol 4 (1). DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11698>

Stambo, Roli & Syahrul Ramadhan. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*. Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol 3 (2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>

Widiatmoko, Bambang & Waslam. 2017. *Interjeksi dalam Bahasa Indoneisa: Analisis Pragmatik*. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 3 (1). <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v3i1>

Yuniarti, Netti. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol 3 (2). <https://journal.ikipgriptk.ac.id>

Zellatifanny, Cut. 2020. *Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia*. Jurnal Pekommas. Vol 5 (2). <https://jurnal.kominfo.go.id>